

Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Pamekasan Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Persepektif Ekonomi Islam

Maulidi

Universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

maulidikarangnyar123@gmail.com

ABSTRACTK

The development of the creative economy has an important role in the development of the community's economy in the field of cultural heritage-based crafts, namely written batik. The biggest challenge for batik artisans in the current era is that we must maintain the preservation of a work so that it is not inferior to other batik industries. Because as time went on, Pamekasan written batik was getting thinner due to the rise of printing batik starting to be marketed considering that printing batik was cheaper in terms of price and production was more practical. Therefore, empowering the creative economy is capable of providing change through training and this training is an effort to empower the creative economy in Pamekasan district, especially in the Proppo and Palegaan sub-districts to improve the community's economy. This research used field research. The purpose of this research is to find out the extent of people's understanding of the creative economy, the majority of which are batik artisans. The method used in this research is qualitative, with the following data collection tools: interviews, observation and documentation. From this research Pamekasan district can increase people's income by using sharia principles, in addition to the program provided by the district government through the sub-district so that it can add insight and experience to participants who take part in the training. There were 15 people who took part in the training program and all implemented it in terms of batik management and also the use of social media.

Keywords : *Creative Economy Batik Written _ effort enhancement economy society .*

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam pembagunan ekonomi masyarakat dalam bidang kerajinan yang berbasis warisan budaya yaitu kerajinan batik tulis. Tantangan terbesar bagi pengusaha batik tulis di era saat ini maka dari itu kita harus menjaga kelestarian sebuah karya agar tidak kalah dengan industri batik lainnya. Karena berjalanya waktu batik tulis pamekasan semakin menipis karena maraknya batik printing mulai di pasarkan mengingat batik printing ini lebih murah dari segi harga dan pembuatan ya lebih peraktis. Maka dari itu pemberdayaan ekonomi kreatif ini yang mampu memberikan perubahan melalui pelatihan dan pelatihan ini upaya pemberdayaan ekonomi kreatif di kabupaten pamekasan khususnya di kecamatan proppo dan palegaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini yang di gunakan penelitian lapangan. Tujuan peneltian ini untu mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat tentang ekonomi ekonomi kreatif yang mayoritas sebagai pengrajin batik tulis. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan alat pengumpulan data sebagai berikut: wawancara ,observasi dan dokumentasi. Dari penelitian ini kabupaten pamekasan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menggunakan prinsip syariah, selain itu program yang di berikan pemerintah kabupaten melalui kecamatan agar dapat menambah wawasan serta pengalaman bagi peserta yang ikut pelatihan tersebut. Ada 15 orang yang mengikuti program pelatihan dan semua mengimplementasikan dari segi pengelolaan batik dan juga penggunaan sosial media .

Kata kunci : *Ekonomi Kreatif Batik Tulis upaya peningkatan ekonomi masyarakat.*

PENDAHULUAN

kemiskinan merupakan permasalahan yang mendesak dan memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistemik, terpadu, dan menyeluruh. Pengembangan ekonomi kreatif dapat menjadi solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global. Pengembangan ekonomi kreatif ini membutuhkan keterampilan dan daya saing masyarakat dalam menghasilkan produk kreatif harus ditingkatkan melalui pelatihan dan pembinaan yang berkualitas, sehingga mereka dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi. Terakhir, dampak sosial dan lingkungan dari industri kreatif juga harus diperhatikan, sehingga pengembangan ekonomi kreatif dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (mohammad rosyada & tamammudin 2020).

Pengembangan ekonomi kreatif memang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, karena melalui potensi kreativitas dapat menciptakan lapangan baru dan Implementasi konsep ekonomi kreatif ke dalam bentuk pengembangan industri kreatif juga dapat menjadi solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global. Industri kreatif dapat mencakup berbagai bidang seperti seni, musik, film, kuliner, fashion, desain, dan teknologi informasi, yang memiliki potensi besar untuk menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan memberikan kontribusi positif pada perekonomian suatu daerah atau negara.

Ekomi kreatif yang sangat berkembang pesat saat ini di bidang kerajinan yaitu batik tulis. Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Sebagai warisan budaya suatu negara yang telah diakui dan dikukuhkan pada tanggal 2 Oktober 2009 oleh UNESCO dan merupakan warisan leluhur bangsa ini, batik digaungkan oleh Indonesia agar tidak diambil dan diklaim sebagai milik negara lain. Era pasar bebas saat ini menimbulkan kekhawatiran bagi para pengusaha batik, karena banyak produk batik yang beredar di nusantara dengan harga yang lebih murah. Batik yang beredar adalah batik printing. Batik ini dapat menjadi penghambat perkembangan batik tulis Indonesia sebagai warisan utama nenek moyang bangsa. (mohammad rosyada & tamammudin 2020).

Tantangan yang dihadapi oleh pengusaha batik tulis di era ini memang cukup besar, terutama dalam menjaga keeksisan sebuah karya batik agar tidak semakin menipis dan tergerus oleh ketatnya persaingan industri batik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan strategi pemasaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan nilai jual dari produk batik tulis selain itu, penting juga untuk terus mempertahankan nilai filosofi, kearifan lokal, dan tradisi budaya sebagai esensi keistimewaan seni batik Indonesia .

Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan dukungan dan insentif kepada

para pengusaha batik tulis, seperti penyediaan akses ke pasar, pendanaan, pengembangan infrastruktur, dan regulasi yang mendukung. Dengan sinergi antara pengusaha batik tulis, masyarakat, dan pemerintah, diharapkan eksistensi batik tulis dapat terus dijaga dan dikembangkan, serta memberikan kontribusi yang optimal pada perekonomian Indonesia.

Perkembangan batik tulis yang semakin luas pemakainya serta coraknya semakin beragam kita perlu regenerasi untuk meneruskan nenek moyang kita supaya batik tulis itu tetap berkembang karena jumlah yang semakin minim maka dari itu perlu strategi pemberdayaan batik tulis kabupaten pamekasan untuk di jadikan ekonomi yang berkelanjutan. Maka dari itu perlu adanya pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif yang mampu memberikan motivasi, pelatihan dan pembinaan terhadap masyarakat dan kegiatan ini merupakan upaya pemberdayaan ekonomi kreatif di kabupaten pamekasan khususnya di kecamatan proppo dan palegaan supaya ekonomi masyarakat bisa meningkat

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (Field Research) yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Berdasarkan sifat dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menggambarkan fenomena atau gejala tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Sugiono 2014).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengrajin batik tulis yang memiliki usaha kreatif dalam mengelola batik tulis di Desa Toket, Klampar dan Ban Badung, Kecamatan Proppo dan Palegaan Kabupaten Pamekasan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan pemikiran dari responden yang berpengalaman dalam bidang tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder, seperti buku, catatan kuliah, dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dapat membantu peneliti dalam memahami landasan paradigma antara teori yang relevan dan praktik yang terjadi di lapangan (sutrisno 2004)

penelitian. Selanjutnya, data yang telah melewati tahap editing akan diproses melalui tahap klasifikasi, yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel yang relevan dengan masalah penelitian. Setelah itu, data akan diolah melalui tahap tabulasi atau penghitungan, yaitu menghitung frekuensi atau proporsi dari masing-masing variabel yang terdapat dalam data. Tahap terakhir adalah interpretasi, yaitu menginterpretasikan hasil pengolahan data dan menyimpulkan kesimpulan yang relevan dengan masalah penelitian.

Dalam pengolahan data, penting untuk memperhatikan bahwa data yang dihasilkan harus akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu,

peneliti harus memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar berasal dari sumber yang terpercaya, dan menghindari penggunaan data yang tidak valid atau bias dan harus terstruktur dan relevan.

penandaan data (coding) dilakukan dengan memberikan catatan atau tanda pada setiap data yang menyatakan sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah. Hal ini penting agar data dapat diidentifikasi dengan jelas dan mudah diketahui asalnya. Selain itu, coding juga dapat membantu peneliti dalam mengelompokkan data yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Mensistematisasikan data (systematizing) dilakukan dengan menempatkan data dalam kerangka pembahasan yang sistematis, berdasarkan urutan permasalahannya. Hal ini penting agar data dapat diorganisasi dengan baik dan mudah dipahami. Proses systematizing dapat dilakukan dengan membuat tabel atau diagram yang memperlihatkan hubungan antara variabel yang diteliti. (Sugiono 2014).

Analisis data yang dilakukan terdiri dari deskripsi dan analisis. Deskripsi dilakukan dengan menyajikan data atau hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data yang telah dilakukan. Sedangkan analisis dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi atau fenomena yang terjadi pada pengrajin batik tulis di Desa Toket, Klampar, dan Badung. Dengan demikian, analisis data akan dilakukan dengan cara mendeskripsikan kondisi atau fenomena yang terjadi pada pengrajin batik tulis di Desa Toket, Klampar, dan Ban Badung. Kemudian, data kualitatif yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai ekonomi kreatif dan pengelolaan batik tulis. Hasil analisis akan digunakan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Juliansyah, Noor 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya ekonomi kreatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Toket, desa Klampar, dan desa Ban Badung adalah melalui pengembangan pengolahan batik tulis. Pengolahan batik tulis merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif yang dapat memberikan nilai tambah bagi produk batik tulis dan meningkatkan daya saing produk batik tulis di pasar.

Melalui pengolahan batik tulis, pengrajin dapat menciptakan produk batik tulis yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan mampu bersaing di pasar. Untuk mendukung upaya pengembangan pengolahan batik tulis, pemerintah dapat memberikan dukungan melalui penyediaan modal usaha, pelatihan keterampilan, pemasaran produk, dan fasilitas produksi. Selain itu, perlu juga dilakukan pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas yang memadai agar produk batik tulis dapat diakses oleh konsumen secara lebih mudah dan luas.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif disebutkan bahwa pengembangan kegiatan

ekonomi harus didasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu yang memiliki nilai ekonomi dan mempengaruhi kesejahteraan rakyat Indonesia, dengan tujuan, arah dan strategi.

Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif juga dapat membuka peluang kerja baru dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks desa, pengembangan ekonomi kreatif dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta memperkuat identitas dan budaya lokal.

Namun, pengembangan ekonomi kreatif juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Diperlukan pula pembinaan dan pelatihan bagi pelaku usaha kreatif, pengembangan infrastruktur yang mendukung, serta akses terhadap pasar yang lebih luas.

Benar, pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis pada kearifan lokal dan usaha ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada semangat kekeluargaan memang sangat penting untuk menciptakan kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Selain itu, pengembangan kreativitas dan inovasi dalam industri kreatif juga dapat membantu meningkatkan daya saing produk dan menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi bagi ekonomi. Namun, tentunya juga dibutuhkan kewirausahaan yang tangguh dan berdaya saing untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha ekonomi kreatif tersebut.

Benar, setuju dengan pernyataan Anda. Pendidikan dan pelatihan juga menjadi kunci penting dalam mengembangkan ekonomi kreatif, karena dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk kreatif yang berkualitas dan kompetitif. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk akses ke pasar, pembiayaan, dan perlindungan hak kekayaan intelektual untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan inklusif.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga mampu bersaing di era globalisasi yang penuh tantangan. Penulis juga menganggap pelatihan sebagai salah satu solusi untuk membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif.

Selain itu, teks sumber juga menjelaskan tentang permasalahan sosial ekonomi yang terjadi di desa Toket, Klampar, dan Ban Badung, yaitu ketimpangan ekonomi yang diakibatkan oleh kurangnya infrastruktur pembangunan di pedesaan dan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani, pedagang, dan pengrajin batik. Masyarakat yang tidak memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih memilih menjadi pengrajin batik, sehingga kegiatan ekonomi kreatif dalam pengolahan batik tulis menjadi fokus penelitian dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa setempat

Memang, kondisi sosial ekonomi yang tidak merata dan kurangnya infrastruktur pembangunan dapat menjadi kendala dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa-desa tersebut. Namun, di sisi lain, sektor ekonomi kreatif seperti pengolahan batik tulis bisa menjadi peluang bagi masyarakat setempat

untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan didukung oleh infrastruktur yang memadai dan kemampuan kreatif yang baik, masyarakat desa dapat mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan berpotensi mengurangi kesenjangan ekonomi antara masyarakat yang lebih mampu dan yang kurang mampu. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan dan fasilitasi yang memadai dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa-desa tersebut. Selain itu, pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kreatif masyarakat juga perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengoptimalkan potensi yang ada dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Terobosan baru yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau pemerintah pusat untuk memajukan ekonomi kreatif di Kabupaten Pamekasan dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya:

1. Peningkatan kualitas produk batik tulis: Pemerintah dapat memberikan pelatihan kepada pengrajin batik tulis untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, baik dari segi desain, bahan, dan juga teknik pengolahan. Hal ini akan membuat produk batik tulis semakin bernilai tinggi dan diminati oleh pasar.
2. Membuka pasar baru: Selain pasar-pasar yang sudah ada, pemerintah dapat membuka pasar baru baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dalam hal ini, pemerintah dapat membantu pengrajin batik tulis untuk mengeksport produknya ke pasar-pasar yang lebih luas.
3. Meningkatkan akses pasar: Pemerintah dapat membantu pengrajin batik tulis untuk memasarkan produknya secara online melalui platform e-commerce atau media sosial. Dalam hal ini, pemerintah dapat memberikan pelatihan kepada pengrajin batik tulis tentang pemasaran digital dan membantu mereka untuk mengelola media sosial mereka.
4. Menyediakan akses ke modal: Salah satu kendala yang dihadapi oleh pengrajin batik tulis adalah keterbatasan modal. Oleh karena itu, pemerintah dapat memberikan akses ke modal dengan memberikan pinjaman atau hibah kepada pengrajin batik tulis yang membutuhkan.
5. Meningkatkan keterampilan pengrajin batik tulis: Pemerintah dapat memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan seperti manajemen usaha, akuntansi, dan pemasaran kepada pengrajin batik tulis. Hal ini akan membantu mereka untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Program pelatihan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Pamekasan tersebut sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif mereka, terutama dalam bidang batik tulis. Dalam program ini, masyarakat diberikan pelatihan yang lengkap mulai dari pemahaman konsep ekonomi kreatif, pengolahan batik tulis, hingga manajemen pemasaran dan media.

Pelatihan pengolahan batik tulis yang dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam tiga bulan tersebut memungkinkan masyarakat untuk memahami secara mendalam tentang teknik pengolahan batik tulis yang baik dan benar dan juga program pelatihan ini, diharapkan masyarakat Kabupaten Pamekasan dapat mengembangkan ekonomi kreatif mereka dengan lebih baik dan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Selain itu, program pelatihan juga dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara ekonomi dan memperkuat ekonomi daerah. Oleh karena itu, program pelatihan ekonomi kreatif seperti ini perlu diapresiasi dan terus didukung oleh pemerintah dan seluruh pihak yang terlibat agar dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat.

Peserta yang mengikuti program pelatihan sebanyak 15 orang di setiap kecamatan di Kabupaten Pamekasan sesuai dengan ekonomi kreatif di masing-masing kecamatan. Dengan data sebagai berikut:

Data sebagian Peserta Pelatihan pengrajin batik tulis kecamatan proppo dan kecamatan palengaan kabupaten pamekasan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Desa pengrajin
1	Hudori	L	44	Desa klampar
2	Jarwati	P	50	Desa klampar
3	Sri Lestari	P	39	Desa klampar
4	Sumarwan	L	51	Desa klampar
5	Nanik	P	53	Desa klampar
6	Asmat	L	42	Desa toket
7	Istiyana	P	48	Desa toket
8	Supiyah	P	51	Desa toket
9	Hamim	L	34	Desa toket
10	Samini	P	50	Desa toket
11	Sugik	L	49	Desa larangan badung
12	M. Sidik	L	50	Desa larangan badung
13	Najiyeh	P	39	Desa larangan badung
14	Sulalah	P	50	Desa larangan badung

sumber: Data primer di olah 2022

Pelatihan ekonomi kreatif yang diadakan di Kabupaten Pamekasan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan perekonomian dan memberikan kesempatan untuk masyarakat dalam meningkatkan potensi dan kreativitas mereka dalam bidang ekonomi. Dengan pelatihan yang terstruktur dan terukur, diharapkan mampu membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan pengrajin batik tulis di Kabupaten Pamekasan sehingga mereka dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi suatu usaha untuk meningkatkan penjualan dan juga

keterampilan dalam memproduksi batik tulis yang sangat baik. Usai mengikuti pelatihan, para pengrajin batik tulis yang menjalankan ekonomi kreatif dalam pengolahan batik tulis. Ada 15 orang, dengan data sebagai berikut:

Data beberapa pengrajin batik tulis di kecamatan proppo dan kecamatan palengaan kabupaten pamekasan

No.	Nama	Jenis kelamin	Usia	Desa Pengrajin
1	Hudori	L	44	Desa klampar
2	Jarwati	P	50	Desa klampar
3	Sri Lestari	P	39	Desa klampar
4	Sumarwan	L	51	Desa klampar
5	Nanik	P	53	Desa klampar
6	Asmat	L	42	Desa toket
7	Istiyana	P	48	Desa toket
8	Supiyah	P	51	Desa toket
9	Hamim	L	34	Desa toket
10	Samini	P	50	Desa toket
11	Sugik	L	49	Desa larangan badung
12	M. Sidik	L	50	Desa larangan badung
13	Najiyeh	P	39	Desa larangan badung
14	Sulalah	P	50	Desa larangan badung
15	Nikmah	P	46	Desa larangan badung

Sumber : Data primer di olah tahun 2022

Selain itu, tujuan dari pelatihan ini juga adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang berbasis pada kearifan lokal dan budaya setempat, seperti pengolahan batik tulis. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dan menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, dengan pelatihan ini diharapkan juga dapat tercipta lapangan kerja baru yang dapat membantu mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut. Dengan begitu, program pelatihan ekonomi kreatif ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Benar sekali, pelatihan juga dapat memicu dan mengembangkan kreativitas individu yang kemudian berkontribusi pada kreativitas dan inovasi organisasi atau komunitas di mana mereka berada. Selain itu, pelatihan juga dapat membantu memperkuat kapasitas dan keterampilan individu sehingga mereka mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pekerjaan mereka. Melalui pelatihan yang tepat, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghasilkan karya yang inovatif dan berdaya saing. Hal ini tentunya akan sangat

berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

Masyarakat Desa Toket, Desa Klampar dan Desa Ban Badung, Kecamatan Proppo serta Palegaan, Kabupaten Pamekasan. Mereka yang memproduksi batik tulis umumnya mengerjakannya dengan menggunakan alat seadanya dan peralatan tradisional dari dulu hingga sekarang karena menurut mereka hasilnya lebih bagus dari batik cap atau lainnya. Mereka yang ikut dan beberapa laki-laki di bagian pencelupan karena prosesnya tidak hanya untuk membatik tetapi untuk proses lainnya guna menghasilkan batik tulis dan menciptakan ekonomi kreatif di upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. (Sri Lestari, Wawancara 2022)

Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pemahaman Tentang Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Toket, Klampar Dan Larangan Badung

Setuju, perencanaan yang baik sangat penting dalam setiap aktivitas kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Dalam Islam, perencanaan juga dianggap sebagai bagian penting dalam mencapai tujuan hidup yang diperintahkan oleh Tuhan. Namun, perlu diingat bahwa kegiatan ekonomi juga harus dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam yang melarang praktik-praktik yang merugikan masyarakat atau lingkungan, seperti riba dan penipuan. Oleh karena itu, selain SDM yang mampu menciptakan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas, juga dibutuhkan kesadaran dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan.

"Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu; dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS At-Taubah ayat 105)

Artinya: "Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, kemudian Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. ." (QS. At-Tauba: 105)

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia dapat menjadi ibadah dan jihad asalkan dilakukan dengan niat yang baik dan ikhlas untuk memperoleh ridha Allah SWT. Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan mempertimbangkan setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia. Sehingga, setiap orang harus memperhatikan kualitas dan etika kerja yang baik serta menjauhi segala bentuk kecurangan dan penipuan dalam melakukan pekerjaannya.

Benar, pemberdayaan sumber daya manusia yang profesional dan berdaya saing sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas kegiatan. Islam juga mengajarkan pentingnya pengembangan individu dan kolektif dalam masyarakat melalui tiga potensi dasar manusia, yaitu potensi intelektual, fisik, dan hati.

Dalam pengembangan masyarakat, perlu ada pemberdayaan dalam tiga aspek yaitu intelektual, ekonomi, dan spiritual. Dengan mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri manusia, diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan tuntutan dan kemajuan dunia usaha. Ayat tersebut berbunyi: "Dan tidaklah Kami mengiriskan seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat menjelaskan dengan terang bagi mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Dialah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (QS. Yunus: 100)

Artinya "*Dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan murka kepada orang-orang yang tidak menggunakan akalnya.*"

Benar, Islam mengajarkan pentingnya penggunaan akal dalam setiap aktivitas dan perilaku manusia. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya pengembangan potensi intelektual agar manusia dapat berkontribusi secara maksimal dalam kehidupan di dunia ini. Dalam Islam, sumber ilmu pengetahuan dan kecerdasan tidak hanya terbatas pada pemahaman agama semata, namun juga meliputi ilmu pengetahuan lainnya seperti sains, teknologi, dan seni. Dalam pandangan Islam, penggunaan akal dan pengembangan potensi intelektual juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

Surat Al-Jumu'ah ayat 10 menyatakan: "Dan apabila shalat telah selesai, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."

Artinya: "*apabila kamu telah melaksanakan shalat, maka sebarkanlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.*" (QS. Al-Jumu'ah: (Muhammad Amin Suma, 2013)

Ayat tersebut mengajarkan kepada umat Islam untuk bekerja dan mencari nafkah setelah menunaikan kewajiban shalat Jumat. Dalam mencari nafkah, sebaiknya dilakukan dengan cara yang halal dan diiringi dengan ingat Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh, namun tetap memperhatikan prinsip-prinsip keagamaan dan etika yang baik

Tepat sekali. Dalam pandangan ekonomi Islam, kegiatan ekonomi seharusnya dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip moral dan etika Islam, serta tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat juga menjadi salah satu bentuk implementasi dari konsep ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan dan kesetaraan sosial. Dengan membina dan memberdayakan masyarakat, diharapkan masyarakat dapat mandiri dan mampu menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara berkelanjutan.

Dan Kami benar-benar menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar,"

Ayat ini mengajarkan pentingnya kesabaran dan keteguhan dalam menghadapi cobaan hidup, termasuk dalam bidang ekonomi. Dalam pengelolaan usaha, nilai-nilai kejujuran, konsistensi, dan saling terbuka antara pemilik usaha dan karyawan juga sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha dan mencapai keberhasilan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan mengedepankan nilai-nilai moral dan etika dalam kegiatan ekonomi, manusia dapat membangun masyarakat yang adil dan sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat. Q.S. Al-Ankabut ayat 3 yang berbunyi:

artinya: "dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar (jujur) dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

1. Benar sekali. Prinsip keadilan dalam ekonomi Islam sangat penting untuk menjaga hubungan yang harmonis antara pemilik usaha dan pekerja. Hal ini mencakup pembayaran gaji yang wajar dan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, serta memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Dalam Islam, setiap orang harus diperlakukan dengan adil dan seimbang, tanpa diskriminasi atau perlakuan yang merugikan. Dengan menjunjung nilai keadilan, diharapkan masyarakat bisa hidup dalam keadaan saling menguntungkan dan harmonis.

2. Dalam ayat tersebut, Allah mengungkapkan bahwa manusia dipilih-Nya untuk menjadi khalifah di bumi dengan tujuan memakmurkan bumi dan alam semesta. Namun, tanggung jawab besar tersebut harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan tidak merusak lingkungan. Oleh karena itu, setiap khalifah atau manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang diberikan kepadanya. Masyarakat Desa Totokaton yang tidak merusak lahan dan tanaman disekitarnya dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain dalam memakmurkan bumi dengan bertanggung jawab. Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: 'Sesungguhnya aku ingin menjadikan khalifah di bumi.' Mereka berkata: 'Mengapa kamu ingin menjadikan (khalifah) di bumi seseorang yang akan membuat kerusakan di atasnya dan menumpahkan darah? Padahal kami selalu memuliakanmu dengan memujimu dan mensucikanmu?' Allah berfirman: 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. QS. Al-Baqarah ayat 30:

Artinya: "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya aku ingin menjadikan khalifah di bumi." mereka berkata: "Mengapa kamu ingin menjadikan (khalifah) di bumi seseorang yang akan membuat kerusakan di atasnya dan menumpahkan darah? , padahal kami selalu memuliakanmu dengan memujimu dan mensucikanmu?" Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

3. Dalam Islam, jaminan sosial merupakan tanggung jawab bersama seluruh umat,

dan bukan hanya tanggung jawab individu atau pemerintah saja. Jaminan sosial ini mencakup berbagai hal, seperti memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, meminjamkan uang dengan bunga yang rendah, serta membantu orang yang sakit atau cacat.

Dalam konteks masyarakat Desa Totokaton, Klampar, Larangan Badung, pelaksanaan nilai Takaful ini dapat diwujudkan dengan adanya gotong-royong atau kerja bakti untuk membantu sesama warga yang membutuhkan, seperti membersihkan lingkungan atau membantu membangun rumah. Selain itu, masyarakat dapat membentuk kelompok simpan pinjam atau koperasi untuk saling membantu dalam bidang ekonomi. Q.S Al-Maidah ayat 2:

Artinya: "tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya."

Benar sekali, dalam Islam, kegiatan ekonomi haruslah dilakukan dengan cara yang benar dan mengikuti prinsip-prinsip keadilan. Kesejahteraan ekonomi bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan material, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan rohani dan sosial. Oleh karena itu, dalam ekonomi Islam, terdapat aturan-aturan yang menjamin adanya keadilan dan saling menguntungkan dalam setiap transaksi. Dalam hal ini, takaful atau jaminan sosial juga dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat secara sosial dan ekonomi.

Dalam mengatasi kesulitan ekonomi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dalam Ekonomi Islam yang mendorong adanya keadilan, kejujuran, dan kesetaraan dalam setiap transaksi ekonomi. Dalam Ekonomi Islam, manusia dianggap sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk memakmurkan bumi dan menciptakan kesejahteraan bagi semua makhluk di alam semesta. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran akan akibat dari setiap tindakan yang dilakukan. Dengan prinsip-prinsip ini, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang sejahtera secara fisik, sosial, dan spiritual.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kajian ekonomi Islam terhadap kegiatan pengolahan ekonomi kreatif di desa Toket, Klampar, dan Badung dapat memberikan pandangan yang lebih dalam mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam yang dapat diterapkan dalam kegiatan ekonomi tersebut. Dalam Islam, ekonomi dilihat sebagai bagian integral dari kehidupan manusia yang harus dilakukan dengan cara yang etis dan moral, serta harus sesuai dengan tuntunan agama.

Pengelolaan batik tulis dalam kegiatan ekonomi kreatif di desa Toket, Klampar, dan Badung yang didasarkan pada prinsip ekonomi Islam dapat membantu masyarakat untuk menghindari perilaku eksploitasi dan korupsi. Prinsip-prinsip ini juga dapat membantu memperkuat hubungan sosial antar sesama, memperkuat hubungan dengan lingkungan, dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT.

Kajian ekonomi Islam juga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya sikap jujur dan bertanggung jawab dalam kegiatan ekonomi. Dalam Islam, kejujuran dan tanggung jawab sangat penting dalam setiap transaksi ekonomi. Selain itu, memberikan upah yang layak juga merupakan tuntutan Islam yang harus dijalankan oleh setiap muslim dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

Dalam konteks masyarakat desa, program pelatihan ekonomi kreatif yang dilaksanakan oleh masyarakat sendiri juga sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pentingnya kemandirian dan kebersamaan dalam mengembangkan perekonomian. Dukungan pemerintah dalam hal ini juga penting untuk memastikan kelangsungan kegiatan dan memperkuat perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan.

SARAN

saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana penerapan prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan industri kreatif di desa-desa Indonesia.
2. Penelitian juga dapat dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh program pelatihan ekonomi kreatif terhadap peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat desa, serta bagaimana program tersebut dapat lebih dioptimalkan.
3. Penelitian dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak sosial dan lingkungan dari pengembangan industri kreatif di desa, serta bagaimana dampak tersebut dapat diatasi atau dikelola secara efektif.
4. Penelitian dapat dilakukan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan industri kreatif di desa, seperti dukungan dari pemerintah, akses ke pasar, dan ketersediaan sumber daya manusia yang terampil.
5. Penelitian dapat dilakukan untuk membandingkan pengembangan industri kreatif di desa dengan pengembangan industri di kota, dan bagaimana perbedaan tersebut dapat diatasi atau dimanfaatkan secara positif.

DARTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islam*. Rajawali Pers, Jakarta. 2014.
- Abdul Ghofur Noor, Ruslan. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, Cetakan Pertama. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2013.
- Amin Suma, Muhammad. *Tafsir Ayat Ekonomi*. Amzah, Jakarta. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Renika Cipta, Jakarta. 2010.
- Aslati, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah (On-Line)*, Tersedia Di [Http://dakwahpmi.blogspot.com/2013/8/jurnal](http://dakwahpmi.blogspot.com/2013/8/jurnal)
- Aziz, Ali, et.all(ed). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. Pustaka Pesantren, Yogyakarta. 2005.
- Chapra, Umer. *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*. Risalah Gusti, Jakarta. 1999.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qu'an dan Terjemahan*.
PTKusumadasmoro Grafindo, Semarang. 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. PT Karya Toha Putra, Semarang, 1998.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. *Jantra Jurnal Sejarah dan Budaya*. Volume V No.9 Juni 2010.
- Departemen Perdagangan RI. *Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009- 2025*. Departemen Perdagangan, Jakarta. 2008.
- Dina Mellita, Dani Erlansah, Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban Di Kota Palembang. *Dalam Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Economic Globalization Trend and Risk For Developing Country*.
- Dokumentasi Desa Totokatun Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah*. dicatat tanggal 23 April 2017.
- Edi Suharto, Ph. D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. PTRefika Aditama, Bandung. 2014.
- Eti Rochaeti, Ratih Tresnati. *Kamus Istilah Ekonomi*. Bumi Aksara, Jakarta. 2005.
- Sandiagauno menteri pariwisata dan ekonomi kreatif kunjungan ke Madura pamekasan Perkembangan Perubahan Budaya Masyarakat Kota pamekasan madura Dan Pengembangan Pola Perekonomian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam *kunjungan kerja* . 24 Mei 2022.

Fahrudin, Adi, ed. *Pemberdayaan, Partisipasi, Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Humaniora, Bandung. 2008.

I Gusti Lanang Suta Artatanaya, I Ketut Suarta, dan Nyoman Meirejeki. Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Denpasar Prospektif Pemasaran dan Produksi. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 9 No.1. Maret 2013.

Iqbal, Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 2004.

Juliansyah, Noor. *Metode Penelitian*. Kencana, Jakarta. 2011.

Kartono Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Social*. Alumni, Bandung. 1986. Lincoln Arsyad. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta. 2015.

M. Chatib Basri, DKK. *Rumah Ekonomi Rumah Budaya: Membawa Kebijakan Perdagangan Indonesia*, Cetakan Pertama. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2012.

Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, Peter Wilson. *Pengantar Ekonomi Mikro* Salemba Empat, Jakarta. 2012.

Mari Ekla Pangestu. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Departemen Perdagangan RI, Jakarta. 2008.

Mawardi, Nurhidayati. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Pustaka Setia, Bandung. 2009.

Moelyono, Mauled. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2010.

Moh. Pabundu Tika. *Metodologi Riseach Bisnis*. PT. Bumi Aksara, Jakarta. 2006.

Muhammad Baqir Ash Shadr. *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*. Zahra, Jakarta. 2008.

Muhammad Hudori. *Wawancara*. pengrajin batik tulis di desa klampar . pada tanggal 08-06 juni 2022 kecamatan proppo kabupaten pamekasan

asmad *Wawancara*. pengrajin batik tulis di desa toket . pada tanggal 08-06 juni 2022 kecamatan proppo kabupaten pamekasan

Sugik . *Wawancara*. pengrajin batik tulis di desa larangan badung . pada tanggal 08-06 juni 2022 kecamatan palangaan kabupaten pamekasan

Muhammad, Abdul Kadir. *Hukum dan Penelitian*. PT. Cipta Aditya Bakti, Bandung. 2004.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2004.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 6 No 1 (2024) 532-548 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i1.2915

Mustafa, Edwin Nasution. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. KencanaPrenada Media Group, Jakarta. 2007.

Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2011.

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Rajawali Press, Jakarta. 2011.

Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. *Metodelogi Penelitian*. Manjar Maju, Bandung. 2002.

Sri Lestari. *Wawancara*. pengrajin batik tulis di desa klampar . pada tanggal 08-06 juni 2022kecamatan proppo kabupaten pamekasan

supiyah. *Wawancara*. pengrajin batik tulis di desa Toket . pada tanggal 08-06 juni 2022kecamatan proppo kabupaten pamekasan

sulalah. *Wawancara*. pengrajin batik tulis di desa Larangan Badung . pada tanggal 08-06 juni 2022kecamatan palegaan kabupaten pamekasan

Sudarsono, Heri *Konsep Ekonomi Islam. Suatu Pengantar*. Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta. 2004.

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Rajawali Grafido Persada, Jakarta. 2006.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung. 2014.

Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*, Cetakan Pertama. CV Pustaka Setia, Bandung. 2013.

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Rajawali Grafindo Persada, Jakarta. 2013.

Sutapa Mulyana. Peningkatan Kapabilitas Inovasi, Keunggulan Bersaing, dan Kinerja Melalui Pendekatan *Quardruple Helix*: Studi Pada Industri Kreatif Sektor *fashion*. *Jurnal Teknologi*. Vol.13. No.3. 2014.

Sutrisno dan Hadi. *Metodologi Reseach jilid 2*. Andi Offset, Yogyakarta. 2004.

Suyanto, Bagong. *Anatomi Kemiskinan Dan Strategi Penanganannya*. Intrans Publishing, Malang. 2013.

Tri Siswanto, Budi. Pengembangan *Higher Order Skills Four Cs (HOS4C)* Pendukung Industri Kreatif. *Laporan Penelitian*.

Veithzal Rivai, Andi Buchari. *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*. Bumi Aksara, Jakarta. 2013.

Yuliadi, Imamuddin. *Ekonomi Islam*. LPPI, Yogyakarta. 2006